I Gusti Ngurah Kurniawan, Sadu Wasistiono

**”STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DESA**

**(Studi Penguatan Sumber Daya Manusia Pemerintah Desa Di Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Provinsi Bali) “.**

I Gusti Ngurah Kurniawan1, Sadu Wasistiono2

1Praja Program D4, Program Studi Keuangan Daerah,FMP, IPDN

Email : [ngurah.kurnia@gmail.com](mailto:ngurah.kurnia@gmail.com)

2Guru Besar IPDN, Program Pascasarjana IPDN, Nomor HP : 0811239421, Email : [sadu\_ws@yahoo.com](mailto:sadu_ws@yahoo.com)

INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI

**Abstrak**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa memberikan peluang bagi tumbuhnya otonomi desa. Sehingga pemberian kewenangan kepada Desa semakin besar, dimana khususnya didalam pengelolaan Keuangan Desa. Untuk mengantisipasi hal tersebut Pemerintah menerbitkan Permendagri No. 113 Tahun 2014, tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa dan saat ini telah direvisi untuk dilakukan penyempurnaan dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi Penguatan Sumber Daya Manusia Pemerintah Desa Di Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Provinsi Bali) “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bedulu dalam melakukan pengelolaan Keuangan Desa, sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah secara umum kualitas pengelola keuangan desa perlu ditingkatkan dalam bidang pengelolaan keuangan desa, dan perlu dilakukan penguatan SDM.

*Kata Kunci Strategi, Pengelolaan Keuangan Desa*

**Abstract**

*Law Number 6 of 2014 concerning Villages provides opportunities for the growth of village autonomy. So that the giving of authority to the Village is getting bigger, which is especially in the management of Village Finance. To anticipate this, the Government issued Permendagri No. 113 of 2014 concerning the Village Financial Management Guidelines and has now been revised to make improvements to Permendagri Number 20 of 2018. Researchers are interested in conducting research under the title "DESA FINANCIAL MANAGEMENT STRATEGY (Study of Strengthening Human Resources in Village Government in Bedulu Village, Blahbatuh District Gianyar Province of Bali) ". The purpose of this study was to find out what strategies were carried out by the government of the Village of Bedulu in conducting village financial management, while the research method that the researchers used was a descriptive qualitative method with an inductive approach. The conclusion obtained in this study is that in general the quality of village financial managers needs to be improved in the field of village financial management, and human resources need to be strengthened.*

*Keyword: Strategy, Village Finan*

**PENDAHULUAN**

Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa diatur dengan memberikan peluang bagi tumbuhnya otonomi desa. Desa dapat menggunakan sumber keuangan yang berasal dari negara atau pemerintah daerah maupun sumber keuangan asli desa untuk mendukung pelaksanaan sejumlah kewenangan yang luas guna mengembangkan otonominya. Pengelolaan keuangan desa bersifat sensitif akibat besarnya nominal dana yang dianggarkan untuk desa. Muncul rasa cemas dari pemerintah dan masyarakat terhadap kapabilitas Perangkat Desa dalam mengelola keuangan desa.

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu permasalahan yang di hadapi dalam pengelolaan keuangan desa. Perlu adanya keseimbangan antara kualitas sumber daya manusia dengan beban kerja yang diberikan.

Kualitas sumber daya manusia dari Perangkat Desa Bedulu masih dinilai belum memadai, Sehingga kapabilitas perangkat desa masih diragukan dalam mengelola keuangan desa. Diperlukan kualitas sumber daya manusia yang baik agar memenuhi standar yang diharapkan nantinya membuat pengelolaan keuangan desa dapat berjalan secara efektif dan efisien. Masih adanya kekurangan yang dimiliki oleh Pemerintahan Desa Bedulu dalam pelaksanan pengelolan keuangan desa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh untuk mengetahui tingkat kualitaas sumber daya manusia (SDM) Perangkat Desa Bedulu dalam pengelolaan keuangan desa.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan teori yang dicetuskan oleh Bryson mengenai proses perencanaan strategis yang dapat ditempuh dalam delapan (8) tahapan, yaitu:

1. Memprakarsai dan menyepakti suatu proses perencanaan strategi
2. Memetakan mandat organisasi
3. misi dan menilai organisasi dibuat lebih jelas
4. penilaian terhadap peluang dan ancaman yang tergolong faktor eksternal
5. penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan yang tergolong faktor internal
6. menguraikan isu strategis yang dihadapi organisasi
7. menyusun strategi untuk mengelola isu-isu
8. menetapkan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

Teori ini dianggap relevan apabila diterapkan bagi organisasi sosial / non profit / instansi pemerintah. Dua dari delapan langkah diatas akan digunakan membahas permasalahan yang ada yaitu menilai lingkungan eksternal dan internal yang terdiri dari:

1. Analisis Lingkungan Internal
2. Sumber Daya Manusia
3. Sumber Dana
4. Sarana dan Prasarana
5. Analisis Lingkungan Eksternal
   * 1. Aspek Politik
     2. Aspek Ekonomi
     3. Aspek Sosial
     4. Aspek Teknologi

Untuk merumuskan strategi yang sesuia dengan permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan analisis SWOT untuk dapat menguraikan kekuatan (*strengths*), Kelemahan (*weakness*), Peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang ada dan kemudian akan ditentukan isu-isu strategisnya melalui uji litmust test dari bryson.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif induktif, dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara terstruktur dengan penentuan posedur penetuna informan menggunakan prosedur purposif dan snowball. Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah analisis SWOT dimana melalui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman akan di dapat isu strategis melalui matriks SWOT tersebut. Isu-isu strategis yang didapat dari analisis SWOT kemudian diuji dengan Litmust Test sehingga nantinya akan di dapat penilaian isu-su tersebut akan digolongkan menurut range nilai sesuai teori Bryson apakah dianggap strategis, cukup strategis atau sangat strategis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Faktor Penghambat Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Perangkat Desa Bedulu dalam Pengelolaan Keuangan Desa**

Analisis fokus magang dari perspektif teoritis yang berkaitan dengan konsep strategi, penulis menggunakan 2 (dua) dari 8 (delapan) langkah perencanaan strategis menurut Bryson yaitu menilai faktor penghambat dari lingkungan internal dan eksternal. melalui faktor tersebut nantinya akan dianalasis menggunakan analisis SWOT yang nantinya akan diuji dengan litmust test dari Bryson untuk mendapatkan strategi terbaik dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Bedulu. Adapun faktor penghambat internal maupun eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut:

* 1. **Faktor Internal**

1. Sumber Daya Manusia

Faktor penghambat pengelolaan keuangan desa adalah dari segi non fisik berupa *skill* dan latar belakang pendidikan dari perangkat desa

1. Sumber Dana atau Anggaran

Penghambat dalam hal sumber dana atau anggaran di Pemerintah Desa Bedulu yaitu belum optimalnya Pendapatan Asli Desa mengingat potensi yang ada seharusnya PADes yang diterima jauh lebih besar dari nominal yang tertera pada Laporan Realisasi APBDes tahun 2018.

1. Sarana dan Prasarana

Kendala yang dihadapi dalam hal sarana dan prasarana yaitu kapasitas gedung yang tidak memadai serta kurangnya laptop/komputer untuk operasional kantor.

* 1. **Faktor Eksternal**

1. Aspek Politik

Kepala Desa masih menerima intervensi politik dari golongan tertentu namun beliau bersifat netral serta dalam penyusunan kebijakan masih tetap mengacu pada RPJMDes dan RKPdes yang ada.

1. Aspek Ekonomi

Perangkat desa dituntut untuk mampu mengelola besarnya dana yang diterima dari pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

1. Aspek Sosial

Dari segi aspek sosial dalam hal partisipasi masyarakat dinilai masih kurang dan masih banyak yang bersifat tidak peduli terhadap pengelolaan keuangan desa.

1. Aspek Teknologi

Teknologi memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan desa salah satunya dengan adanya aplikasi SISKEUDES. Namun aplikasi ini perlu adanya pembaharuan terkait dengan tingkat transparansi yang ada. Sehingga tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa bisa lebih baik lagi.

**B. Strategi Pemerintahan Desa Bedulu dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Keuangan Desa**

Untuk menganalisis strategi apa yang harus ditempuh Pemerintah Desa Bedulu untuk peningkatan kualiitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola keuanga desa, sehingga pengelolaan keuangan desa bisa lebih baik maka penulis mengkaji dan menganalisis isu-isu strategis yang ada baik itu berupa aspek internal maupun eksternal melalui Analisis SWOT :

**Analisis SWOT**

* 1. Strengths
     1. Terdapat regulasi yang jelas dalam pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa.
     2. Dokumen yang dimiliki Pemerintah Desa terkait pengelolaan keuangan desa sudah sesuai dengan regulasi yang ada.
     3. Pemeritah Desa Bedulu sudah menerapkan sistem SISKEUDES dalam Pengelolaan Keuangan Desa.
  2. Weakness (Kelemahan)
     1. Perangkat Desa belum mampu menunjang kinerja Kepala Desa dalam pengelolaan keuangan desa.
     2. Latar belakang pendidikan perangkat desa tidak sesuai.
     3. Kecerdasan dan Skill perangkat desa dinilai masih kurang memadai.
  3. Opportunities (Peluang)

1. Asistensi ataupun bimbingan teknik pengelola keuangan desa secara berkesinambungan kepada perangkat desa.
2. Besarnya jumlah dana yang dialokasikan Pemerintah dapat dianggarkan untuk pelatihan Kepala Desa beserta perangkat desa.
   1. Threats (Ancaman)
3. Perangkat Desa masih gagap teknologi dalam pengelolaan keuangan desa.

Faktor-fakotr tersebut dimasukkan ke dalam Matrik SWOT Desa Bedulu adalah sebagai berikut:

**Tabel**

**Matriks SWOT**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Internal**  **Eksternal** | **Strength (S)**   * Terdapat regulasi yang jelas mengenai pengelolan keuangan desa * Dokumen yang dimiliki pemerintah desa terkait pengelolaan keuangan desa sudah sesuai dengan regulasi yang ada. * Pemeritah Desa Bedulu sudah menggunakan aplikasi SISKEUDES | **Weakness (W)**   * Perangkat Desa belum mampu menunjang kinerja Perbekel * Latar belakang pendidikan perangkat desa tidak sesuai * Kecerdasan dan Skill Perangkat Desa dinilai masih kurang memadai |
| **Opportunities (O)**   * Asistensi ataupun bimbingan teknik pengelola keuangan desa secara berkesinambungan kepada perangkat desa * Besarnya jumlah dana yang dialokasikan Pemerintah dapat dianggarkan untuk pelatihan Kepala Desa beserta perangkat desa. | **Strategi SO**   * Pendampingan secara lntensif mekanisme Pengelolaan Keuangan Desa serta pengoperasian aplikasi SISKEUDES. | **Strategi WO**   * Intensifikasi sosialisasi peraturan Perundangan Pengelolan Keuangan Desa melalui pelatihan kepada perangkat desa |
| **Threats (T)**   * + - 1. Perangkat Desa gagap teknologi dalam pengelolaan keuangan desa. | **Strategi ST**   * Peningkatkan kemampuan dan kapasitas berbasis teknologi. | **Strategi WT**   * Tidak ditemukan strategi WT |

Sumber: Data diolah, 2019

2. Identifikasi-Identifikasi Terhadap Berbagai Isu Strategis

Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap berbagai isu strategis terhadaap hasil analisis SWOT. Untuk mengukur besarnya tingkat strategis dari suatu isu yang muncul atau dihadapi, dapat dilakukan melalui Litmus Test yang akan dijelaskan melalui beberapa indikator sebagai berikut:

**Tabel**

**Tes Litmus untuk isu-isu strategis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Operasional Strategis | | |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** |
| 1 | Kapan isu-isu strategis tersebut menjadi tantangan atau peluang bagi organisasi? | Sekarang | Tahun depan | Dua tahun atau lebih |
| 2 | Seberapa besar/luas dampak isu tersebut bagi organisasi? | Satu unit/bidang | Beberapa bidang | Seluruh bidang |
| 3 | Seberapa besar resiko/peluang keuangan bagi organisasi? | Kecil (kurang dari 10 % anggaran ) | Sedang (25% dari anggaran) | Besar (25% lebih dari anggaran) |
| 4 | Akankah strategi- bagi pemecahan isu akan memerlukan  a.Pengembangaan sasaran dan program pelayanan baru?  b.Perubahan signifikan dalam sumber-sumber?  c.Perubahan signifikan dalam ketetapan atau peraturan pemerintah?  d.Penambahan atau modifikasi fasilitas utama?  e.Penambahan staf yang signifikan? | Tidak  Tidak  Tidak  Tidak  Tidak |  | Ya  Ya  Ya  Ya  Ya |
| 5 | Seberapa mudahkah pendekatan yang dapat dilakukan untuk pemecahan isu? | Siap diimplementasikan | Parameter luas, agak terperinci | Terbuka luas |
| 6 | Level terendah manakah yang dapat dilakukan untuk pemecahan? | Staff | Kepala Urusan/seksi | Kepala Desa |
| 7 | Konsekuensi apakah yang akan terjadi bila isu tidak diselesaikan? | Kesulitan, inefisiensi | Hambatan dalam pelayanan, kehilangan sumber dana | Hambatan pelayanan jangka panjang dan biaya besar/merosotnya penghasilan |
| 8 | Berapa banyak organisasi yang harus terlibat dalam pemecahannya? | Tidak ada | 1-3 | 4 atau lebih |
| 9 | Bagaimana sensivitas isu ini terhadap nilai-nilai social, politik, agama, atau budaya masyarakat? | Lunak/tidak sensitif | Sedang | Keras |

Sumber: Bryson (1999: 184-185)

Dalam mengukur besarnnya tingkat strategis dari suatu isu yang muncul atau yang dihaadapi, dapat dilakukan melalui Littmus Test. Tidak ada tes yang mutlak untuk menentukan apakah isu itu strategis atau operasional. Ada bidang yang sangat kabur ke dalam mana banyak isu akan jatuh dan penilaian arti penting strategisnya merupakan suatu judgment yang harus dilakukan oleh manajemen puncak. Untuk membantu para manajer dalam melakukan judgment ini, dianjurkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam tes litmus diterapkan kepada tiap-tiap isu yang diidentifikasi. Secara umum, isu-isu strategis utama akan bercirikan jawaban-jawaban tertera pada kolom kedua dan ketiga. Isu-isu operasional cenderung bercirikan jawaban-jawaban dalam kolom pertama dan kedua.

3. Litmust Test

Berdasarkan hasil jawaban atas beberapa pertanyaan dari insturmen Litmus Test, maka dapat diindikasikan bahwa untuk nilai 1 (satu) merupakan operasional, sedangkan untuk hal-hal yang bersifat strategis memiliki nilai 3 (ketiga), sehingga dapat dikelompokkan sebagai berikut :

* + - * 1. Perangkat Desa belum mampu menunjang kinerja Perbekel
        2. Latar belakang pendidikan Perangkat Desa tidak sesuai
        3. Kecerdasan dan Skill dinilai masih kurang memadai
        4. Masih gagap teknologi pengelolaan keuangan desa.

Tes litmus ini diberikan kepada informan-informan yang ada. Dimana sample yang diambil dalam pengisian litmust test ini adalah informan pada penelitian ini yang berjumlah 6 (enam) orang. Adapun hasilnya akan disajikan pada tabel berikut in

**Tabel**

**Hasil Tes Litmus Isu-Isu Strategis Desa Bedulu**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Isu** | **Nilai untuk setiap kelompok pertanyaan** | | | | | | | | | | | | | **Total Nilai (Kategori)** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| A | B | C | D | E |
| 1 | Perangkat Desa belum mampu menunjang kinerja perbekel | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 35  Strategis |
| 2 | Latar belakang pendidikan Perangkat Desa tidak sesuai | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 29  Cukup strategis |
| 3 | Kecerdasan dan *Skill* Perangkat Desa dinilai masih kurang memadai | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 36  Strategis |
| 4 | Masih gagap teknologi dalam pengelolaan keuangan desa. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 34  Strategis |

Sesuai hasil test limust maka isu strategis yang dihadapi Desa Bedulu dalam pengelolaan keuangan desa terdiri dari tiga, yaitu:

(1) Perangkat Desa belum mampu menunjang kinerja Perbekel

(2) Kecerdasan dan Skill dinilai masih kurang memadai

(3) Masih gagap teknologi dalam pengelolaan keuangan desa.

4. Penetepan Strategi Berdasarkan Hasil Litmus Test

Berdasarkan penetapan isu tersebut, maka Strategi Pengelolaan Keuangan Desa Bedulu terkait dengan Penguatan Sumber Daya Manusia Perangkat Desa yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Strategi pendampingan secara lntensif mekanisme pengelolaan keuangan desa serta pengoperasian aplikasi SISKEUDES adalah dengan strategi persilangan matriks SO (Strenght-Opportunities)

2. Strategi meningkatkan kemampuan dan kapasitas perangkat desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa berbasis teknologi dengan menggunakan strategi persilangan matriks ST (Strength-Threat)

3. Strategi Intensifikasi sosialisasi peraturan Perundangan tentang Pengelolaan Keuangan Desa melalui pelatihan kepada perangkat desa dengan menggunkan strategi persilangan matriks WO (Weaknesses-Opportunities)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis fokus magang riset terapan pemerintahan kesimpulan yang di dapat penulis sebagai berikut:

1. Dalam segi kualitas SDM perangkat desa secara umum kondisi belum memahami secara menyeluruh terkait substansi, sistem, dan mekanisme pengelolaan keuangan desa yang tertuang dalam regulasi yang mengaturnya. Dengan demikian penguatan SDM sebagai pelaksana sekaligus penentu keberhasilan pengelolaan keuangan desa di Desa Bedulu menjadi suatu urgensi.
2. Untukmengetahui faktor penghambat kualitas sumber daya manusia (SDM) perangkat desa bedulu dalam pengelolaan keuangan di Desa diuraikan melalui faktor internaal dan eksternl sebagai berikut:
3. Faktor Internal
4. Dari segi sumber daya manusia Perangkat Desa Bedulu dinilai kurang dalam hal penguasaan keterampilan, serta dalam hal latar belakang pendidikan yang tidak sesuai.
5. Dari segi sumber dana atau anggaran dsa Bedulu belum optimal dalam penerimaan Pendapatan Asli Desa yang diperoleh melalui potensi yang ada.
6. Dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki Pemerintah Desa Bedulu guna menunjang pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa baik sarana maupun prasarana yang ada belum maksimal.
7. Faktor Eksternal
8. Dari aspek politik terdapat intervensi dari beberapa partai politik dalam pengambilan keputusan
9. Dari aspek ekonomi pertumbuhan ekonomi di Desa Bedulu belum tumbuh dengan optimal.
10. Dari aspek sosial partisipasi masyarakat masih kurang.
11. Dari aspek teknologi tingkat transparansi aplikasi SISKEUDES masih kurang.
12. Untuk mengetahui strategi yang diambil Pemerintah Desa Bedulu dalam peningkatan kualitas SDM pengelola keuangan desa adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penetapan isu tersebut, maka Strategi Pengelolaan Keuangan Desa Bedulu terkait dengan Peningkatan Kualiats Sumber Daya Manusia Perangkat Desa yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Strategi pendampingan secara lntensif mekanisme Pengelolaan Keuangan Desa serta pengoperasian aplikasi SISKEUDES.
2. Strategi meningkatkan kemampuan dan kapasitas Pengelolaan Keuangan Desa berbasis teknologi.
3. Strategi Intensifikasi sosialisasi peraturan Perundangan tentang Pengelolaan Keuangan Desa melalui pelatihan kepada Perangkat Desa.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku-Buku**

A.S, Moenir, 1992. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Basrowi, & Dr. Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bryson. 2008. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Terjemahan M.Miftahuddin. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group

Etta M. Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI

HAW, Widjaja. 2014. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kothari, C.R. 2004. *Research Methodology*. New Delhi: New Age Internasional.

Kumolo tjahajo, dan tim, 2017. *Nawa Cita Untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Jakarta: penerbit kompas

Mardiasmo*. 2*002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi

Nazir, Mochamad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Rangkuti, Freddy. 2000. *Analisi SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama.

Siagian, Sondang. 2006. *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*. Jakarta : Penerbit Gunung Agung

Silalahi, Uber. 2012. *Metode Penelitian Sosial* . Bandung : PT Refika Aditama

Stephen, Robbins. 1994. *Teori Organisasi Edisi Ketiga.* Terjemahan Jusuf Udaya. Jakarta: Penerbit Archan.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdikarya,2009) Hal.22-23

Wasistiono, Sadu dan Petrus Polyando. 2017. *Politik Desentralisasi Di Indonesia, Edisi revisi yang diperluas*. Bandung: Penerbit IPDN Press

Widjaja, HAW. 2014. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

1. **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Repblik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentng Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintaan Daerah

Peraturn Meteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 Tntang Pengelolaan Keuangan Desa

1. **Internet**

Diakses dari <https://id.wiikipedia.org/wiki/Bedulu,_Blahbatuh,_Gianyar> pada tanggal 3 oktober 2018 pukul 16.30

https://pusdiklatpemendagri.co.id/bimtek-sosialisasi-permendagri-nomor-20-tahun-2018